

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) Laporan keuangan adalah ringkasan laporan yang berisi tentang informasi kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan menurut Kasmir (2018) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2018) terdapat 5 jenis komponen laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Modal
- c. Neraca
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) Analisis laporan keuangan adalah proses membedah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka-angka lain yang mempunyai arti dan menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Analisis laporan keuangan adalah proses memeriksa dan memperkirakan potensi risiko di masa depan. Menurut Kasmir (2018) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan apa yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan perusahaan.
4. Mengetahui perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran.
6. Digunakan sebagai alat pembanding bagi perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

Metode analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018):

1. Analisis Vertikal

Analisis yang bersifat vertikal yang membandingkan data rasio tanggal tertentu dengan data dari industri secara keseluruhan.

2. Analisis Horizontal

Analisis bersifat horizontal yang membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang lalu dengan tujuan untuk meneliti pergerakan dari rasio selama kurun waktu tertentu.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dipasar modal sesuai dengan permintaan dan penawaran yang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investor sebelum berinvestasi (Fathihani, 2021). Harga saham merupakan indikator penanda tentang kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi harga saham maka keuntungan yang didapat oleh para investor semakin besar juga. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham di pasar modal menurut Alwi, 2003 dalam (Mayang 2017), diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor fundamental (internal)

- a. Pengumuman tentang Pemasaran.
- b. Pengumuman Pendanaan.
- c. Pengumuman Badan Direksi Manajemen.
- d. Pengumuman pengambilan Diversifikasi.
- e. Pengumuman Investasi.
- f. Pengumuman Ketenagakerjaan.
- g. Pengumuman Laporan Keuangan.

2. Faktor kondisi ekonomi (eksternal)

- a. Perubahan suku bunga, kurs valuta asing, inflasi.
- b. Gejolak politik dalam negeri.
- c. Berbagai isu dari dalam maupun luar negeri.

2.1.4 *Financial Distress*

Financial Distress didefinisikan sebagai kondisi permasalahan likuiditas perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang telah ditentukan tempo (Dwiyanto, 2012). *Financial Distress* membawa reputasi yang buruk bagi perusahaan karena akan dinilai sebagai perusahaan yang tidak kompeten menjaga keuangan perusahaannya (Oktaviani, 2020). *Financial Distress* disebabkan oleh berbagai faktor internal yaitu antara lain manajemen keuangan yang buruk, utang yang terlalu banyak, pencatatan kas yang tidak benar. Faktor eksternal yang menjadi penyebab *Financial Distress* yang berasal dari kondisi krisis keuangan dunia dan kesulitan ekonomi negara. Menurut Hariani (2009) dalam Dessy (2018) terdapat 2 indikator yang digunakan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan yaitu:

Indikator internal dapat dilihat dari:

- a. Penurunan penjualan dikarenakan manajemen tidak mampu menyiapkan strategi dan mengambil peluang.
- b. Penurunan keuntungan karena strategi pemasaran yang kurang.
- c. Tergantung terhadap hutang.

Indikator eksternal dapat dilihat dari:

- a. Penurunan jumlah dividen selama periode yang berturut-turut.
- b. Ditutup atau dijualnya unit usaha.
- c. Penurunan laba terus menerus.

- d. Ditutup atau dijualnya unit usaha.
- e. Pemecatan pegawai besar-besaran.
- f. Harga saham dipasar modal yang menurun terus-menerus.

2.1.5 Altman Z-score

Altman *Z-score* merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Edward I. Altman, Ph.D pada tahun 1968. Altman menerapkan analisis multi diskriminan yang mengidentifikasi jenis-jenis rasio yang paling berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* (Fanny & Retnani, 2017). Altman menyusun 22 rasio keuangan dan mengelompokkannya dalam lima kategori, diantaranya likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan kinerja, yang kemudian dikombinasikan bersama untuk memperoleh tingkat ketepatan dalam memprediksi kebangkrutan (Fanny & Retnani, 2017).

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman merevisi modelnya dengan mengeliminasi rasio (*sales to total asset*) sehingga model ini dapat digunakan bagi perusahaan manufaktur dan non manufaktur dan perusahaan *go public* maupun swasta (Adnyana & Firdaus, 2020). Model *Z-Score* yang dimodifikasi Altman adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z'' = *Bankruptcy index*

$X1$ = *Working Capital To Total Assets*

$X2 = \text{Retained Earnings To Total Assets}$

$X3 = \text{EBIT To Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity To Book Value Of Total Debt}$

Kategori sebagai berikut (Adnyana & Firdaus, 2020)

Jika nilai $Z'' < 1,11$ maka perusahaan masuk dalam kategori bangkrut.

Jika nilai $1,11 < Z'' < 2,6$ maka perusahaan termasuk dalam *Grey Area*.

Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Berikut penjelasan variabel dari Altman *Z-score* (Adnyana & Firdaus, 2020) :

a. Working Capital To Total Assets

Rasio ini mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja dengan total asset.

b. Retained Earnings To Total Assets

Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh memperoleh laba ditahan dengan total asset perusahaan.

c. Earning Before Interest and Taxes To Total Assets

Rasio ini mengukur tingkat seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional tanpa memasukkan unsur biaya bunga atau pajak.

d. Book Value of Equity To Book Value Of Total Liabilities

Rasio yang membandingkan nilai buku ekuitas dengan total liabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan modal perusahaan

untuk menutupi hutang jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Singgih, Risal, dan Ratih (2022)	Pengaruh Altman Z-Score terhadap harga saham dan dampak pandemi covid-19	Regresi linier sederhana dan berganda	WCTA tidak berpengaruh terhadap harga saham, REA berpengaruh positif terhadap harga saham
2.	Ardian, A dan Moh. khoiruddin (2014)	Pengaruh analisis kebangkrutan model altman terhadap harga saham perusahaan manufaktur	Analisis Regresi sederhana dan berganda	WC/TA berpengaruh negatif. EBIT/TA berpengaruh positif dan rasio BVEBVD tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Nurhayati oktaviani, dan Purwanto (2020)	Analisis <i>Financial Distress</i> dan pengaruhnya terhadap harga saham”.	Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda	WC/TA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, EBIT/TA dan BVEBVL berpengaruh positif terhadap harga saham dan RE/TA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Nurasia, Sri, dan Rian (2017)	Penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan perubahan harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di	Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda	WCTA, EBITTA, dan BVEBVL tidak berpengaruh terhadap harga saham, RETA berpengaruh, signifikan terhadap harga saham.

		bursa efek indonesia tahun 2013-2015		
5.	Abdul dan Nardi (2018)	Pengaruh Analisa Kesehatan Dan Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Industri Konstruksi Di Indonesia Yang Listing Di Bei Periode 2013-2017	Model regresi data panel	WCTA, EBIT, BVEBVL, berpegaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan RETA berpegaruh negatif terhadap harga saham.
6.	Reffida Octian Ririanty, Suwardi Bambang Hermanto(2015)	Pengaruh Financial Distress Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham	Analisis regresi berganda	WCTA dan EBITTA berpegaruh terhadap harga saham sedangkan RETA tidak berpegaruh signifikan terhadap harga saham
7.	Kristin Yuniarti (2014)	Pengujian dampak rasio altman, DER, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di BEI	Regresi linier berganda	WCTA, RETA, dan EBIT mempengaruhi harga saham.
8.	Sufian Radwan Al-Manaseer & Suleiman Daood Al-Oshaibat (2018)	<i>Validity of Altman Z-Score Model to Predict Financial</i>	Regresi linear berganda	Model altman dapat secara efektif digunakan investor untuk pertimbangan

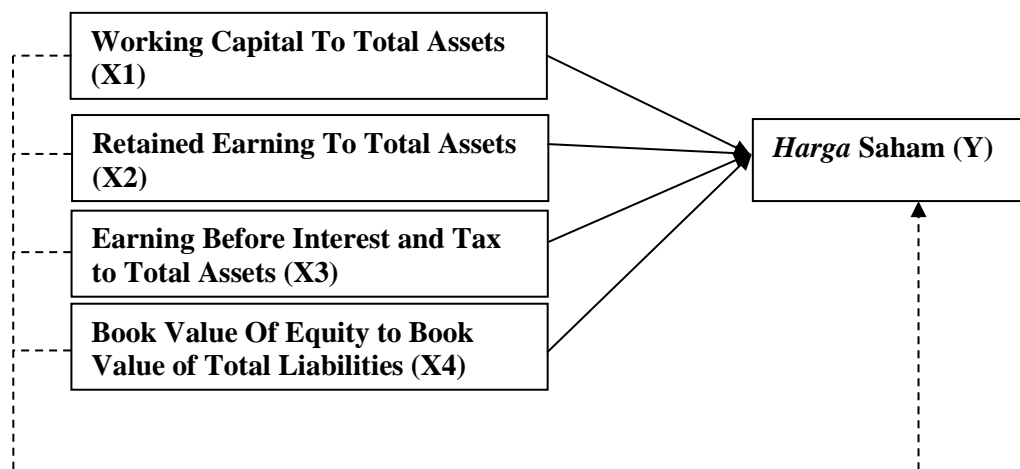
		<i>Failure: Evidence From Jordan</i>		investor dalam berinvestasi dan membantu memastikan posisi keuangan perusahaan.
9.	Rafel Crespí-Cladera, Alfredo Martín-Oliver, Bartolomé Pascual-Fuster (2021)	<i>Financial distress in the hospitality industry during the Covid-19 disaster</i>		25% dari perusahaan akan mengalami financial distress jika pendapatan turun 60%.
10.	Siew Bee Thai, Han Hwa Goh, Boon HengTeh, JiaChian Wong (2014)	<i>A Revisited of Altman Z-Score Model for Companies Listed in Bursa Malaysia</i>		Analisis diskriminan altman z score mencapai keakuratan 76.6% dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Sumber : Diolah oleh peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melakukan analisis rasio-rasio keuangan yang dapat memprediksi *Financial Distress* menurut Altman dan melihat pengaruhnya terhadap Harga Saham.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai prediksi kebangkrutan *Financial Distress* dan pengaruhnya terhadap harga saham dengan menggunakan metode altman *z score*, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets (WC/TA)* Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktivasinya. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang positif dinilai mampu menutupi semua kewajiban jangka pendeknya sehingga produktivitas dan pemasukan perusahaan pun menjadi aman, dengan itu nilai perusahaan akan bagus dan dapat berpengaruh positif terhadap harga saham, karena dapat menarik minat investor (Ririanty, n.d.). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadim & Sunardi, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel WC/TA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh (Yuniarti, 2014) juga menyatakan hasil yang sama. Maka penelitian ini menghasilkan hipotesis untuk variabel WC/TA sebagai berikut:

H1 : *Working Capital To Total Assets (WC/TA)* Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Retained Earning To Total Assets (RE/TA)* Terhadap Harga Saham

Rasio ini mengukur besarnya kemampuan perusahaan memperoleh laba ditahan yang tidak berbentuk dividen. Laba ditahan akan digunakan perusahaan sebagai dana cadangan. Rasio RE/TA yang tinggi menandakan perusahaan mampu bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk. Hal tersebut dinilai dapat menarik minat para investor, karena dengan ketahanan kondisi keuangan dapat memberikan kepercayaan bagi investor sebelum berinvestasi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap harga saham (Ardian & Khoiruddin, 2014). Sejalan dengan penelitian (Yuniarti, 2014) dan (Singgih Prasetianto, Risal Rinofah, 2022) menyatakan bahwa RE/TA berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka hipotesis untuk variabel RE/TA adalah:

H2 : *Retained Earning To Total Assets (RE/TA)* berpengaruh positif Terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (EBIT/TA)* terhadap Harga Saham.

Rasio ini mengukur tingkat seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional tanpa memasukkan unsur biaya bunga atau pajak. Semakin tinggi rasio EBIT akan menunjukkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan mendapat respon positif dari investor dan mempengaruhi harga saham (Ardian & Khoiruddin, 2014). Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh (Oktaviani &

Purwanto, 2020), menyatakan EBIT/TA berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka hipotesis penelitian ini untuk variabel EBIT/TA adalah:

H3 : *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (EBIT/TA)*

berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Book Value of Equity To Book Value Of Total Liability*

(BVE/TA) terhadap Harga Saham.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dari nilai pasar modal sendiri. Semakin besar rasio ini maka berarti nilai jual saham perusahaan mampu untuk membayar hutang sehingga rasio ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para investor. Rasio ini dapat memberikan kepercayaan bagi investor akan berpengaruh positif juga terhadap harga saham (Sukmawati & Adiputra, 2014). Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Oktaviani & Purwanto, 2020) dan (Kadim & Sunardi, 2018) yang menyatakan bahwa BVEBVL berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis untuk variabel BVEBVL adalah :

H4 : *Book Value of Equity To Book Value Of Total Liability*

(BVE/BVL) berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Retained Earning To Total Assets, Earnings Before Interest and Tax to Total Assets, Book Value of Equity To Book Value Of Total Liability* terhadap Harga Saham.

Menurut Sukmawati (2014) Rasio keuangan altman *z score* merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Altman *z score* terdiri dari rasio-rasio yang digunakan untuk menilai seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memprediksi kebangkrutan. Ketika perusahaan memiliki rasio altman yang baik maka akan memberikan keyakinan kepada para investor untuk berinvestasi yang nantinya akan dapat mempengaruhi Harga Saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurasia (2017), Sukmawati, Ririanty, Abdul & Nardi (2018) yang menyatakan bahwa WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVL berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

H5 : *Working Capital To Total Assets, Retained Earning To Total Assets, Earnings Before Interest and Tax to Total Assets, Book Value of Equity To Book Value Of Total Liability* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.